BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagian ibu merasa sangat khawatir dan takut saat membayangkan betapa sakitnya melahirkan anak. Ketakutan itu kadang datang dari diri sendiri maupun cerita menyeramkan dari orang lain. Ketakutan yang sering muncul pada ibu-ibu menjelang persalinan usia kehamilan *trimester III* (7 - 9 bulan), seperti takut tak mampu bertahan dan meninggal, takut nyeri, takut disalahkan dan hal lainnya.

Mental ibu hamil terutama yang hamil kali pertama harus kuat dan tidak mudah labil, karena hal tersebut dapat membuat proses persalinan terkendala. Ibu hamil tidak boleh mendapat tekanan secara psikologis karena dapat menimbulkan stress dan kepanikan. Hal tersebut sangat tidak baik untuk kesehatan ibu dan sang bayi.

Salah satu yang harus dipersiapkan ibu menjelang persalinan yaitu menghindari kepanikan dan ketakutan. Motivasi dari seorang bidan sangat diperlukan agar psikis ibu bisa terangkat saat menjalani proses persalinan. Dengan begitu ibu bisa lebih kuat, nyaman, percaya diri, dan ringan ketika bersalin. Walaupun begitu, tidak semua ibu punya mental yang kuat untuk menghadapi persalinan. Ketika ibu panik dan kesakitan hingga berteriak-

teriak, bidan amat dituntut kesabaran dan ketenangannya untuk tetap menenteramkan dan mendukung ibu dalam menjalani proses persalinan.

Bidan bertanggung jawab memotivasi pasien ibu hamil seperti memberikan semangat kepada ibu hamil untuk terus berjuang sampai anak lahir dan menjelaskan bahwa proses hamil sampai persalinan itu suatu anugrah yang diberikan kepada seorang ibu dari Tuhan, memberikan dukungan fisik seperti memeriksa kondisi kesehatan ibu dan janin yang sedang dikandungnya, memberikan rasa nyaman kepada setiap pasien ibu hamil dengan keramahan seorang bidan, seorang bidan harus memberikan rasa aman dan percaya diri kepada ibu hamil dengan cara memastikan dirinya bahwa bidan tersebut memiliki kredibilitas yang baik. Motivasi merupakan pengertian yang melingkupi penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusialah yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu.

Pada dasarnya motivasi pada diri seseorang akan menciptakan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tercapainya tujuan ini berarti tercapainya pula tujuan pribadi anggota yang bersangkutan.Maka pribadi yang hebat adalah seorang pribadi yang dapat memotivasi pribadi lainnya atau suatu kelompok sehingga dapat berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan lainnya dan dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-harinya.

Seorang bidan harus mampu menguasai teknik komunikasi karena dengan memiliki keterampilan berkomunikasi, bidan akan lebih mudah menjalin hubungan saling percaya (*trust*) dengan pasien. Dalam dunia kebidanan, komunikasi ditujukan untuk mengubah perilaku pasien guna mencapai kesehatan yang optimal.Oleh karena bertujuan untuk terapi, maka komunikasi dalam kebidanan disebut komunikasi terapeutik.Jadi inti dari komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang dilaksanankan untuk tujuan terapi.

Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien (Purwanto,1994). Teknik komunikasi terapeutik, suatu cara untuk membina hubungan yang terapeutik dimana terjadi penyampaian informasi dan pertukaran perasaan dan pikiran dengan maksud untuk mempengaruhi orang lain (Stuart & sundeen,1998).

Komunikasi dalam bidang kebidanan merupakan proses untuk menciptakan hubungan antara tenaga kesehatan dan pasien ibu hamil untuk mengenal kebutuhan pasien ibu hamil dan menentukan rencana tindakan serta kerjasama dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu komunikasi terapeutik memegang peranan penting memecahkan masalah yang dihadapi oleh ibu-ibu menjelang persalinan usia kehamilan *trimester III.* Pada dasarnya komunikasi terapeutik merupakan komunikasi proporsional yang mengarah pada tujuan yaitu penyembuhan pasien ibu hamil.

Hubungan antara bidan dengan pasiennya merupakan hubungan kerja sama yang ditandai dengan tukar menukar perilaku, perasaan, pikiran dan pengalaman dalam membina hubungan intim yang terapeutik.

Komunikasi terapeutik bidan merupakan suatu pertukaran informasi, berbagi ide dan pengetahuan bidan kepada ibu pra persalinan. Hal ini berupa proses dua arah dimana informasi, pemikiran, ide, perasaan atau opini disampaikan atau dibagikan melalui kata-kata, tindakan maupun isyarat untuk mencapai pemahaman bersama. Komunikasi yang baik berarti bahwa para pihak terlibat secara aktif yaitu antara bidan dan pasien ibu hamil *trimester III*. Hal ini akan menolong mereka untuk mengalami cara baru mengerjakan atau memikirkan sesuatu, dan hal ini kadang-kadang disebut pembelajaran partisipatif.

Bidan sangat berpengaruh terhadap kondisi mental dan emosional ibu selama persalinan. Mengurangi rasa takut, ketidak pastian, tekanan dan rasa kesepian akan perasaan ibu, jauh berbeda antara ibu yang merasa putus asa dan tidak dapat mengontrol, dengan ibu yang merasa aman dan percaya diri. Bidan harus menggunakan kekuatan untuk membuat perasaan ibu merasa senang, aman dan nyaman selama persalinan (Nengah, 2010).

Selain itu bidan dituntut untuk melakukan komunikasi terapeutik dalam tindakan kebidanan agar ibu hamil *trimester III* atau keluarganya tahu tindakan apa yang akan dilakukan pada ibu, kehadiran atau sikap benar-benar ada untuk ibu.

Bidan yang memiliki keterampilan berkomunikasi secara terapeutik tidak saja akan dapat memotivasi pasien ibu hamil *trimester III* yang akan menghadapi persalinan, selain itu dapat mudah menjalin hubungan rasa percaya dengan ibu, memberikan rasa kepuasan profesional dalam pelayanan kebidanan dan meningkatkan citra profesi kebidanan,

Teori 4 tahapan komunikasi terapeutik menurut Stuart G.W. (dalam Damaianti, 2009) yakni fase pra-interaksi, fase orientasi, fase kerja, dan fase terminasi, menjelaskan bagaimana tahapan bidan berkomunikasi secara terapuetik kepada ibu hamil. Namun menurut narasumber dalam penelitian ini, dalam pemeriksaan bidan bagi ibu hamil *trimester III,* bidan hanya melakukan fase orientasi, fase kerja, dan fase terminasi saja. Dikarenakan ibu hamil sudah menuju tahap akhir pertemuan dengan bidan sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati bersama dan akan menghadapi persalinan.

Pada fase orientasi bidan memiliki tujuan untuk memvalidasi keakuratan data dan rencana yang telah dibuat sesuai dengan keadaan ibu hamil *trimester III,* serta mengevaluasi hasil tindakan pada pertemuan sebelumnya.

Pada fase kerja bidan dituntut untuk membantu dan mendukung ibu hamil *trimester III* untuk menyampaikan perasaan dan pikirannya dan kemudian menganalisa respon ataupun pesan komunikasi verbal dan non verbal yang disampaikan oleh ibu hamil *trimester III*. Dalam tahap ini pula bidan mendengarkan secara aktif dan dengan penuh perhatian sehingga

mampu membantu ibu hamil *trimester III* untuk mendefinisikan masalah yang sedang dihadapinya, mencari penyelesaian masalah dan mengevaluasinya.

Setelah melakukan fase orientasi dan fase kerja, selanjutnya fase akhir yakni fase terminasi dimana bidan harus mengevaluasi pencapaian tujuan dari interaksi yang telah dilaksanakan (evaluasi objektif), dan melakukan evaluasi subjektif dengan cara menanyakan perasaan ibu hamil *trimester III* setelah berinteraksi dengan bidan.

Komunikasi secara mutlak merupakan bagian integral dari kehidupan kita, tidak terkecuali bidan, yang tugas sehari-harinya selalu berhubungan dengan orang lain. Entah itu pasien ibu hamil, sesama teman, dengan atasan, dokter dan sebagainya. Maka komunikasi sangatlah penting sebagai sarana yang sangat efektif dalam memudahkan perawat melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik.

Dengan penggunaan komunikasi terapeutik sebagai langkah bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil *trimester III* untuk persiapan persalinan, dinilai menarik untuk diangkat sebagai penelitian mahasiswa Unikom, khususnya program studi ilmu komunikasi untuk di angkat sebagai penelitian. Padahal hal terpenting dalam komunikasi adalah bagaimana kita melakukan hubungan interpersonal dengan manusia lainya.

Objek penelitian ini adalah para bidan yang bekerja di Rumah Bersalin Bidan Wulan di Bandung. Rumah Bersalin Bidan Wulan tersebut memiliki standar program “Bidan Delima”, lalu para bidan di Rumah Bersalin

tersebut sudah sangat berpengalaman, fasilitas, sarana dan prasarana (seperti apotek, ruang bersalin, ruang tunggu,dll) lengkap. Karena alasan tersebutlah peneliti memilih objek penelitian para bidan di Rumah Bersalin di Bandung.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian berdasarkan teori empat tahapan komunikasi terapeutik dalam profesi kebidanan menurut Stuart G.W. yakni; fase pra-interaksi, fase orientasi, fase kerja, dan fase terminasi. Namun pada kenyataannya kebanyakan bidan hanya melakukan tahapan pada fase orientasi, fase kerja dan fase terminasi saat memeriksa ibu hamil *trimester III*.

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, karena pada dasarnya metode penelitian deskriptif dapat memaparkan situasi atau peristiwa, mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku (Rakhmat, 1998 : 25). Dan pada akhirnya peneliti berharap penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah tentang bagaimana "**Tahapan Komunikasi terapeutik bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil Trimester III**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menentukan perumusan masalah sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Tahapan Komunikasi terapeutik bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil Trimester III ?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana fase orientasi Komunikasi terapeutik bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil Trimester III ?
2. Bagaimana fase kerja Komunikasi terapeutik bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil Trimester III ?
3. Bagaimana fase terminasi Komunikasi terapeutik bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil Trimester III ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan: Bagaimana Tahapan Komunikasi terapeutik bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil Trimester III.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pertanyaan yang telah disusun secara rinci pada rumusan masalah mikro. Tujuan penelitian menunjukan apa yang akan dicapai atau apa yang akan terjadi dari penelitian yang di uji. Tujuan penelitian akan digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan kesimpulan penelitian.

1. Untuk mengetahui fase orientasi Komunikasi terapeutik bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil Trimester III.
2. Untuk mengetahui fase kerja Komunikasi terapeutik bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil Trimester III.
3. Untuk mengetahui fase terminasi Komunikasi terapeutik bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil Trimester III.
4. Untuk mengetahui Tahapan Komunikasi terapeutik bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil Trimester III.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan bagi penelitianpenelitian selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang ilmu komunikasi dan bisa menambah wawasan serta referensi pengetahuan bagi seluruh pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa mengenai "Tahapan Komunikasi terapeutik bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil Trimester III".

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna secara praktis bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu yang selama studi telah diterima secara teori, khususnya tentang ilmu komunikasi dan komunikasi terapeutik, selain itu juga peneliti lebih bisa memahami tentang bidan dalam

memotivasi pasien ibu hamil pra persalinan, dan juga peneliti bisa mengambil manfaatnya untuk pembekalan diri dimasa yang akan datang setelah memiliki pendamping hidup nanti. Sehingga peneliti mengetahui cara-cara memotivasi pendamping hidup, agar bisa tenang dan percaya diri saat persalinan.

2. Bagi Akademik

Penelitian yang dilakukan berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi khususnya sebagai literatur terutama bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang dan kajian yang sama.

3. Bagi Lembaga

Penelitian secara praktis juga berguna bagi objek penelitian sebagai referensi atau evaluasi, masukan, informasi bagi para bidan yang berada di Rumah Bersalin Bidan Wulan dalam memberikan motivasi kepada para pasien ibu hamil agar lebih siap untuk menghadapi persalinan tanpa merasa ketakutan, panik, bahkan stress.